

## Sejarah Perkembangan Dinasti Mughal dan Penguasa Muslim di Tanah India Tahun 1525-1857

Aidil Fitrah<sup>1</sup>; Nur Sarimah<sup>2</sup>; Elga Febriani<sup>3</sup>; Dinda<sup>4</sup>;  
Koryati<sup>5</sup>; Novita Fitriani<sup>6</sup>; Dwi Noviani<sup>7</sup>

IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan

Email: [fitrohharun2520@gmail.com](mailto:fitrohharun2520@gmail.com)<sup>1</sup>; [simahsarimah62@gmail.com](mailto:simahsarimah62@gmail.com)<sup>2</sup>;

[elgafebriani58@gmail.com](mailto:elgafebriani58@gmail.com)<sup>3</sup>; [dhin38030@gmail.com](mailto:dhin38030@gmail.com)<sup>4</sup>;

[koryatisyaian875@gmail.com](mailto:koryatisyaian875@gmail.com)<sup>5</sup>; [novitafitriany12@gmail.com](mailto:novitafitriany12@gmail.com)<sup>6</sup>;

[dwi.noviani83@yahoo.co.id](mailto:dwi.noviani83@yahoo.co.id)<sup>7</sup>

**Abstract:** This article discusses the Mughal Dynasty which ruled India from 1526 to 1857. the causes of the decline and fall of the kingdom, as well as the high heritage of Islamic culture in India during the Mughal Dynasty period. This research illustrates the importance of the Mughal Dynasty in Indian history and its impact on cultural development and social life. Data was collected through historical study and analysis of related documents. The findings of this research provide a better insight into the heyday and fall of the Mughal Dynasty, as well as its influence in shaping India's cultural identity.

**Keywords:** Mughal dynasty, India, history, characteristics, decline, collapse, cultural heritage, Islam.

**Abstrak:** Artikel ini membahas Dinasti Mughal yang memerintah India dari tahun 1526 hingga 1857. penyebab kemunduran dan keruntuhan kerajaan, serta warisan budaya Islam yang tinggi di India pada periode Dinasti Mughal. Penelitian ini menggambarkan pentingnya Dinasti Mughal dalam sejarah India dan dampaknya terhadap perkembangan budaya dan kehidupan masyarakat. Data dikumpulkan melalui studi sejarah dan analisis dokumen-dokumen terkait. Temuan penelitian ini memberikan wawasan yang lebih baik tentang masa kejayaan dan kejatuhan Dinasti Mughal, serta pengaruhnya dalam membentuk identitas budaya India.

**Kata kunci:** Dinasti Mughal, India, sejarah, karakteristik, kemunduran, keruntuhan, warisan budaya, Islam.

### PENDAHULUAN

Dalam pembahasan kekuasaan dinasti islam di india ini sangat menarik untuk dikaji, selain kekhasan sifat politik pada dinasti islam di india, penulis juga akan menemukan berbagai peninggalan-peninggalan kebudayaan islam yang luar biasa tingginya. Ada lima dinasti islam yang berkuasa di india mulai tahun 1206-1857 M. Kelima dinasti yang memerintah tersebut adalah; Dinasti Budak (1206-1290 M), Dinasti Khilji (1290-1321 M), Dinasti Taghluk (1321-1388 M), Dinasti Lodhi (1450-1526 M), dan Dinasti Mughal (1526-1857 M). Berbagai peninggalan baik kebudayaan, sistem sosial, ekonomi, politik, hukum, dan pemerintahan masih dapat ditelusuri pada masa sekarang.

Ada beberapa faktor permasalahan yang menyebabkan terjadinya kemunduran kekuasaan Dinasti Mughal pada setengah abad terakhir sehingga

membawa keruntuhan di antaranya, karena adanya kemerosotan moral dan hidup mewah dikalangan elit politik, perebutan kekuasaan antar keluarga, ide-ide Aurangzeb menjadi bomerang bagi sultan-sultan yang lemah, pemberontakan oleh umat Hindu, adanya stagnasi pembinaan militer, dan semua pewaris tahta kerajaan pada paruh terakhir adalah orang-orang yang lemah dalam bidang kepemimpinan.

Berdasarkan latar belakang, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang sejarah berdiri dan perkembangan Dinasti Mughal. Selain itu juga untuk mengetahui keadaan pemerintahannya serta memahami karakteristik Dinasti Mughal tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka yang berkaitan dengan analisis penilaian sejarah perkembangan Dinasti Mughal. Dengan menggunakan sumber-sumber primer dan skunder, analisis konten, serta interpretasi yang cermat. Dengan demikian, landasan teori yang digunakan oleh penulis adalah melalui *research library*. *Research library* dilakukan hanya berdasarkan atas karya tulis yang sudah dipublikasikan dengan bantuan pencarian informasi yang terdapat pada buku di perpustakaan dan jurnal yang membahas tentang sejarah perkembangan Dinasti Mughal. Contohnya kisah-kisah sejarah, dokumen, majalah, serta buku-buku. Tujuan utama dalam tahapan metode ini yaitu melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Melihat fokus pada rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan diatas, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan sejarah sebagai pendekatannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Berdirinya Dinasti Mughal**

Kerajaan Mughal berasal dari tentara nomadik (penjelajah) dari Afghanistan sehingga pemerintahan dijalankan oleh elit militer dan politisi. Mereka terdiri dari para pembesar Iran, Afghanistan, Turki dan India. Kerajaan ini berpusat di India dengan ibukota pemerintahan di Delhi dan merupakan kelanjutan dari Kesultanan Delhi, sebab ia menandai puncak perjuangan panjang untuk membentuk sebuah kerajaan India yang memusat, puncak dari usaha untuk

membentuk sebuah kultur Islam yang didasarkan pada sebuah sintesa antara warisan bangsa Persia dan bangsa India, dan puncak dari pergumulan antara identitas Persi-Indian dan identitas Islam bagi negara dan masyarakat.<sup>1</sup>

Di bawah Kerajaan Mughal inilah pemerintahan muslim di India akhirnya diperkokoh. Walaupun ada penaklukan baru di daerah Selatan, pusat kekuasaan Mughal tetap di Utara, karena mereka datang dari Asia Tengah ialah daerah seedaran pengaruh kebudayaan Turki-Iran. Jika pada dinasti-dinasti sebelumnya Islam belum menemukan kejayaannya, maka kerajaan ini justru bersinar dan berjaya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor berdirinya Dinasti Mughal adalah:

1. Ambisi dan karakter Babur sebagai pewaris keperkasaan ras mongolia.
2. Sebagai jawaban atas krisis yang tengah melanda India

### **Pemimpin-Pemimpin pada masa Dinasti Mughal**

#### **1. Zahiruddin Muhammad Babur**

Dinasti Mughal didirikan oleh Zaharuddin Babur, Ayahnya bernama Umar Mirza adalah penguasa Farghana, sedangkan ibunya keturunan Jenghis Khan.<sup>2</sup> Babur mewarisi daerah Ferghana dari orang tuanya ketika ia masih berusia 11 tahun. Ia berambisi dan bertekad akan menaklukan Samarkand yang menjadi kota penting di Asia pada masa itu. Pada mulanya ia mengalami kekalahan tapi karena mendapat bantuan dari Raja Safawi Ismail 1, akhirnya ia berhasil menaklukan Samarkand tahun 1494 M. Pada tahun 1504 M ia berhasil menduduki Kabul ibu kota Afghanistan.

Setelah Kabul berhasil ditaklukan, Zaharuddin Babur mengambil alih kekuasaan dari Dinasti Lodi yang dipimpin oleh Ibrahim Lodi yang tengah berkuasa di India. India saat itu tengah dilanda krisis sehingga stabilitas kekuasaan menjadi kacau. Alam Khan paman Ibrahim Lodi bersama-sama Daulat Khan gubernur Lahore, mengirim utusan ke Kabul meminta bantuan Babur di Afghanistan untuk menjatuhkan pemerintahan Ibrahim Lodi di Delhi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ira M Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 694.

<sup>2</sup> K. Ali, *Sejarah Islam (Tarikh Pra modern)*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada). Hlm. 529.

<sup>3</sup> Ummu Kulsum, *Srjarah Peradaban Islam Klasik dan Pertengahan*,(Jakarta, Duta Media Publish, 2021), hlm.181.

Pemerintahan itu diterima Babur dan pada tahun 1525 M, ia memimpin tentaranya menuju Punjab dan berhasil menaklukkannya dengan ibu kotanya Lahore. Kemudian Babur melanjutkan ekspansinya menuju Delhi.<sup>4</sup> Babur dengan 12.000 pasukannya menyerang Ibrahim yang mengerahkan prajurit-prajuritnya sebanyak 100.000 orang.<sup>5</sup> Pada tanggal 21 April 1526 M terjadilah pertempuran yang dahsyat di Panipat. Ibrahim Lodi bersama ribuan pasukannya terbunuh dan Sultan Babur langsung mengikrarkan kemenangan dan kemudian menegakkan pemerintahannya.<sup>6</sup> Kemudian Sultan Babur bergerak maju untuk menduduki Delhi serta Agra dan disini tidak mendapat perlawanan dan kemudian maju terus menuju pusat-pusat besar orang muslim serta Hindu lainnya di India Utara, menemui serta mengalahkan sebagian besar perlawanan orang Rajput.<sup>7</sup>

Kemenangan ini hanyalah permulaan, struktur pemerintahan Kerajaan Mughal belum mantap. Sultan Babur wafat pada tanggal 26 Desember 1530 M. Konon, sebelum Sultan Babur wafat, Sultan Humayun sakit keras, semua pengobatan yang dilakukan belum membuatnya sembuh. Beberapa orang bijak mengatakan, hidup putera mahkota bisa diselamatkan hanya saja segala sesuatu yang paling berharga di dunia dikurbankan, yaitu hidupnya sendiri. Dengan berjalan tiga kali mengelilingi tempat tidur Sultan Babur berdo'a: "datanglah sakit itu kepadaku" kemudian ia berseru dengan penuh sukacita, "aku berhasil, aku telah mengambil sakit itu". Sejak saat itu Sultan Humayun sedikit demi sedikit sembuh dari sakitnya sedangkan Sultan Babur sendiri langsung jatuh sakit kemudian wafat. Sultan Babur dimakamkan di Kabul.<sup>8</sup> Setelah itu kepemimpinan Mughal diteruskan oleh anaknya, Nasiruddin Muhammad Humayun.

## 2. Nazaruddin Muhammad Humayun

Ia memerintah antara tahun 1530-1539 dan 1555-1556 M. Meskipun Sultan Babur telah wafat, bukan berarti perasaan dendam para raja di India

---

<sup>4</sup> Munir Subarman, *Sejarah Peradaban Islam Klasik*, (Cirebon: Pangers Press, 2008), hlm. 163.

<sup>5</sup> Sayid Mahmudunnasir, *Islam Its Concept and History*, New Delhi: Kitab Bhavan, 1981, hlm. 263.

<sup>6</sup> Ajib Tohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Islam*, Rajawali press, 2009, hlm. 203.

<sup>7</sup> Lucille Schulberg, *India Yang Bersejarah*, (Terj: T.W Kamil), Jakarta: Tiara Pustaka, 1983, hlm. 159.

<sup>8</sup> Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994, hlm. 332.

berhenti. Ancaman masih terus datang, musuh Sultan Humayun yang terburuk adalah saudara-saudaranya sendiri. Salah satu dari mereka mencari perlindungan ke raja Gujarat ialah Bahadur Syah, namun serangannya dapat dipatahkan. Namun setahun kemudian Bahadur Syah dapat merebut kembali Gujarat dengan bantuan orang-orang Portugis.

Sultan Humayun merupakan pendiri sekolah-sekolah dan perguruan-perguruan tinggi pertama di India zaman Mughal. Tetapi pemerintahan Sultan Humayun amat pendek. Ia kurang berwibawa dibanding ayahnya yang tersohor itu. Sembilan tahun pertama pemerintahan Sultan Humayun dipenuhi dengan pemberontakan di dalam negeri yang dilancarkan oleh saudara-saudaranya. Pada tahun 1539 M, ia harus menghadapi Sher Khan Suri musuh yang tangguh dan gagah berani yang mulai mengancamnya sebagai saingan merebut tahta Delhi.<sup>9</sup> Pasukan Humayun disergap dikalahkan oleh pasukan Sher Khan di Chausa sehingga Humayun melarikan diri. Pemerintahan Humayun terputus selama lima belas tahun karena tampilnya kembali pemerintahan Afghan, tepatnya pemerintahan Dinasti Sur yang didirikan oleh Sher Khan Suri setelah mengalahkan Humayun namanya diganti menjadi Sher Syah Suri, ia adalah seorang yang berbakat dan seorang ahli strategi yang bagus.

Sultan Humayun hidup dalam pengembara (1540-1543 M). Ia meninggalkan Sind dan diikuti oleh pasukan yang setia kepadanya. Dalam pengembaraannya ini ia menikah dengan Hamidah Banu Begum puteri Shaikh Ali Akbar Jami, seorang Persia. Ia menikah pada tanggal 21 Agustus 1541, dan dikaruniai seorang anak bernama Jalaludin Muhammad Akbar yang lahir pada tanggal 11 Oktober 1542.

Sher Shah Suri menyerang Sultan Humayun, oleh karena itu Sultan Akbar diserahkan ke Maham Angga yang merupakan pelayannya. Sultan Humayun dan istrinya menuju ke Qandhar. Hindal, yang merupakan saudaranya, namun ia tidak membantunya. Karena tidak mendapat bantuan dari Askari, Kamran, dan Hindal, akhirnya Sultan Humayun meneruskan perjalanan ke Persia untuk mencari perlindungan dari Shah Tahmasp.

---

<sup>9</sup> Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1994, hlm. 337.

Sultan Humayun tidak tinggal diam, ia dan Bairam Khan senantiasa mengumpulkan kekuatan akhirnya ia berhasil menduduki tahta kerajaannya. Pada tahun 1555 M, ia menguasai kembali Delhi setelah mengalahkan keturunan Sher Shah Suri dan menaklukkan India sebelah utara, dengan bantuan raja Iran (Persia). Shah Tahmasp, memutuskan untuk membantunya dengan 14.000 pasukan berkuda dengan syarat bahwa Sultan Humayun harus berpindah keyakinan dari aliran Sunni menjadi Syiah dan Kandahar harus diberikan kepadanya setelah kemenangan itu.<sup>10</sup>

Akhirnya ia pun bertemu dengan anaknya yaitu Jalaludin Muhammad Akbar yang kelak akan menggantikan pemerintahannya. Ketika ayahnya kembali berkuasa Sultan Akbar di percaya menjadi gubernur di Punjab. Akan tetapi, Sultan Humayun tidak bisa lama menikmati kehormatan kerajaan, ia wafat karena jatuh dari tangga istananya pada bulan Januari 1556 M.<sup>11</sup> ia meninggal dan digantikan oleh anaknya yang bernama Akbar.<sup>12</sup> Tetapi Sultan Akbar mampu membawa Kerajaan Mughal mencapai puncak kegemilangan.

### 3. Jalaludin Muhammad Akbar

Masa Sultan Akbar (1556-1605 M), sistem keadilan lebih diutamakan dari pada kebenaran agama.<sup>13</sup> Masa pemerintahannya tangguh tanpa saingan. Kerajaan Mughal pada masa Sultan Akbar mengalami kemajuan dalam segala bidang yang meliputi ekonomi, politik, militer, pendidikan, keagamaan, sosial, seni, dan budaya.

Menurut paham Sultan Akbar suatu kerajaan besar dan yang mempunyai rakyat yang terdiri dari berbagai bangsa-bangsa yang berbeda-beda dalam agama, harus mempunyai dasar yang lebar dan kuat, rakyat tidak boleh dipisah-pisah dan harus mempunyai hak yang sama.<sup>14</sup> Oleh sebab itu, Sultan Akbar berusaha memperkuat kerajaannya dengan membawa perdamaian dan stabilitas negaranya. Perbedaan agama dan budaya itu mengancam terjadinya

---

<sup>10</sup> Ajid Tohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Islam*, Rajawali press, 2009, hlm. 208.

<sup>11</sup> Hasjmy A, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993, hlm. 162.

<sup>12</sup> Didin Saefudin Buchori, *Sejarah Politik Islam*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), hlm. 259.

<sup>13</sup> Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban Dikawasan Dunia Islam*: Rajawali press, 2009, hlm. 208.

<sup>14</sup> T.S.G Mulia, *Sejarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1959, hlm. 62.

gangguan dan kekacauan. Untuk itu, Sultan Akbar mendorong setiap orang untuk bergaul dan bersikap toleran satu sama lain.<sup>15</sup>

Sultan Akbar juga mengembangkan toleransi beragama, ia mendirikan Din Illahi yang memadukan ajaran-ajaran yang mencakup seluruh agama di India. Namun, masa pemerintahan Jehangir, Din Illahi dihentikan kegiatannya.<sup>16</sup>

Sebelum Sultan Akbar wafat, Jehangir telah diangkat menjadi penggantinya. Ia sangat sayang pada puteranya itu, namun Jehangir selalu melawan politiknya sehingga rakyat menyangka bahwa yang akan naik tahta adalah cucunya yang bernama Khusru yang sangat dicintai oleh rakyat.<sup>17</sup>

Jehangir, Shah Jehan dan Aurangzeb adalah sultan-sultan besar yang mampu meneruskan keberhasilan pendahulunya, Akbar. Ketiga sultan ini didukung oleh militer yang sangat kuat. Maka, semua pemberontakan dapat dipatahkan, sehingga rakyat hidup dengan tentram dan damai.

#### **4. Jehangir/Salim**

Tujuh hari setelah Sultan Akbar wafat, Sultan Jehangir dinobatkan menjadi raja, ia memerintah dari tahun 1605-1627 M, dengan gelar Nuruddin Muhammad Jehangir Pasha Ghazi. Jehangir dalam memerintah kerajaan tidak sehebat ayahnya, ia terlalu baik hati dan lemah terutama karena pengaruh isterinya Nur Jahan yang suka mencampuri urusan pemerintahan. Sehingga isterinya itu yang sebenarnya memerintah. Pengaruhnya ialah tertera dari gambarnya pada uang logam kerajaan yang diedarkan pada masa itu di India.

Jehangir tidak dapat dibandingkan dengan Sultan Akbar, pekerjaannya hanya meneruskan pemerintahan yang sudah teratur. Jehangir menerapkan hukum Islam hanya sebatas pada lembaga pengadilan saja seperti pada masa Sulan Akbar. Hukum Islam hanya berlaku bagi umat Islam. Ia merupakan sultan yang toleran dan sekuler serta kebijakan-kebijakan politik yang liberal, seperti yang diteladani dari Sultan Akbar.

---

<sup>15</sup> Anik Pamilu, *Sejarah Dunia dari Prasejarah hingga Modern*, Yogyakarta: Mitra Buku, 2011, hlm. 200.

<sup>16</sup> Ading Kusdiana, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Priode Pertengahan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013, hlm. 235.

<sup>17</sup> T.S.G Mulia, *Sejarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1959, hlm. 49.

Namun, Jehangir tidak berhemat tentang pengeluaran belanja negeri, gaji pegawai luar biasa tingginya. Di istana dan dalam perjalanan pun ia memperlihatkan kekayaan dan kemewahan yang mengakibatkan beban yang luar biasa beratnya pada rakyat. Tabiatnya tidak tetap dan tenang, kadang-kadang bengis sehingga jiwa manusia tidak berharga baginya dan terkadang juga berperasaan sangat halus. Sultan Jehangir menuliskan riwayatnya sendiri yang berjudul *Tzuk-i-Jahangiri*.

Sultan Jehangir wafat pada tahun 1628 M dan meninggalkan dua orang putera yaitu Shah Jehan dan Shahriar, yang bersaing untuk merebut tahta kerajaan. Shah Jehan sebagai anak yang tertua sebenarnya tidak banyak menghadapi kesulitan untuk naik tahta. Ketika ayahnya wafat, Shah Jehan berada di daerah Dakka, sedangkan Shahriar telah menyatakan diri sebagai raja di Lahore. Dengan alasan itu, Shah Jehan memerangi dan menangkapnya. Pada tahun 1628 M, ia naik tahta dengan gelar Abdul Muzaffar Shahabuddin Muhammad Shah Jehan Ghazi.

## 5. Shah Jehan

Shah Jehan, memerintah pada tahun 1628-1658 M. Ia merupakan seorang yang terpelajar, ia memiliki bakat kepemimpinan dan memiliki jiwa intelektual dan seni. Ia peminat lukisan, pandai menyanyi dan peminat karya-karya kesusasteraan. Ia pernah mengusir seorang pedagang dari Portugis yang menyalahgunakan kepercayaannya, ia menarik pajak kepada rakyat dan menyebarkan agama Kristen kepada anak-anak.<sup>18</sup> Akan tetapi Sultan Shah Jehan melarang mendirikan candi-candi Hindu.

Abdul Hamid Lahori seorang ahli sejarah pada masa itu yang menulis riwayat Sultan Shah Jehan dalam kitabnya yang berjudul *Padshah Nama* melukiskan keadaan yang sangat buruk itu dengan jiwa terharu. Dalam riwayatnya, pemerintahan Shah Jehan penuh perlawanan antara putera-puteranya agar diangkat menjadi raja. Diantara mereka ada empat orang putera Mumtaz Mahal yaitu Aurangzeb, Dara Suqoh, Shujah dan Murad Bakhs. Mereka berpengalaman baik tentang pemerintahan maupun tentang

---

<sup>18</sup> Moh Nurkarim, *Menyikap Sejarah Kegemilangan dan Kehancuran Imperium Khalifah Islam*, Jakarta Pusat: Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012, hlm. 73.



keprajuritan, sebab masing-masing memegang jabatan gubernur di beberapa bagian-bagian kerajaan.

Di akhir kekuasaannya, ada dua kebijakan secara keseluruhan yang dimainkan oleh kedua orang puteranya, Dara Suqoh dan Aurangzeb. Dara Suqoh lebih berpikiran universal yakni lebih banyak menggunakan hukum-hukum Hindu bila dalam al-Qur'an tidak ditemukan. Sedangkan Aurangzeb lebih menekankan tradisi keislaman (nilai-nilai syariah, tradisional). Dan pada akhirnya Dara Suqoh dibunuh oleh Aurangzeb dan Shah Jehan dipenjarakan, ia di tahan oleh Aurangzeb selama tujuh tahun, menantikan kematiannya, ia di jaga oleh puterinya yang bernama Jahanara yang setia kepadanya. Sultan Shah Jehan meninggal pada usianya yang ke 74 tahun. Motif pembunuhan yang dilakukan Aurangzeb masih banyak diperdebatkan oleh kalangan ahli sejarah apakah karena ingin menegakkan Islam atau hanya karena ingin kekuasaan.

Demikianlah nasib seorang sultan yang mengagumkan dunia dengan ciptaan-ciptaan kebudayaan yang ditinggalkannya. Salah satu peninggalannya yang terkenal yaitu Taj Mahal, makam terindah permaisurinya Arjumand Bano Begum/Mumtaz Mahal yang wafat pada tahun 1631 M di Deccan pada saat sultan berperang. Memakan waktu 22 tahun dan dikerjakan oleh dua puluh ribu buruh untuk mendirikan makam tersebut. Sesudah selesai barulah jenazah permaisuri dipindahkan dari Deccan ke Agra. Makam itu menunjukkan bagaimana sucinya cinta seorang raja kepada permaisurinya.

Awalnya ia ingin mendirikan makam untuk baginda sendiri di dekat Taj Mahal. Makam tersebut tidak dapat dibuat karena berada dibawah pengawasan Sultan Aurangzeb yang tidak menyukai gedung-gedung yang indah. Maka Sultan Shah Jehan pun dimakamkan di dekat istrinya.

## **6. Aurangzeb**

Sultan Aurangzeb dinobatkan menjadi raja pada tahun 1659-1707 M, dengan gelar Sultan Aurangzeb Alamgir, ia teguh memegang Islam dan menjalankan hukum dan syariat-syariat Islam, ia juga hafal al-Qur'an, makan, minum dan berpakaian dengan sederhana. Untuk menyenangkan hati rakyat yang mengeluh selama pemerintahan Shah Jehan karena mengeluarkan belanja berjuta-juta untuk memperlihatkan kekayaan kerajaan. Maka Sultan Aurangzeb

menurunkan beberapa macam pajak. Sultan Aurangzeb meneruskan politiknya, segala waktu dan tenaganya dipergunakan untuk menaklukkan India. Ia selalu mencapai kemenangan sehingga pemerintahannya pun semakin luas melebihi Sultan Akbar.<sup>19</sup>

Namun, berbeda dengan Sultan Akbar. Pada masa Aurangzeb Golongan Hindu selalu ditindas, mereka tidak diberi kesempatan untuk turut ambil bagian dalam pemerintahan. Ia hanya berhubungan dengan raja-raja Hindu jika menguntungkan bagi politiknya. Sekolah Hindu ditutup dan dibongkar begitu pun dengan candi-candi maupun kuil, perhiasan-perhiasan dan segala sesuatu yang berharga pada candi-candi itu dipergunakan untuk mendirikan masjid-masjid.

Dalam pandangannya hanya Islam yang dapat menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. Oleh karena itu, undang-undang yang harus dipakai pemerintahan ialah undang-undang Islam. ia menetapkan kembali peraturan jizyah yang telah dihapus Sultan Akbar. Aurangzeb melarang dan menghapuskan pusatpusat minuman keras, nyanyi-nyanyian, musik dan berbagai persoalan yang dipandang mubadzir menurut agama Islam. untuk itu, ia membuat undang-undang dalam kitab Fatawa Alamgiri. Ia juga mengawasi perkembangan dan kegiatankegiatan agama lain di India, terutama Hindu sebagai agama mayoritas di India. Setiap kegiatan keagamaan harus ada izin sultan, sehingga tidak sedikit kuil-kuil Hindu yang disalahgunakan untuk kegiatan politik dihancurkan olehnya.

Diantara berbagai kebijakan yang melatarbelakangi munculnya konflik, diantaranya yaitu :

- a. Kebijakan yang begitu keras terhadap orang-orang Hindu, bukan hanya menetapkan kembali jizyah bahkan dilarang mendirikan kuil-kuil baru. Tindakannya menghancurkan kuil-kuil karena alasannya sebagai sarang politik orang-orang Hindu telah menimbulkan kebangkitan dan kemarahan pengikut Hindu.

---

<sup>19</sup> T.S.G Mulia, *Sejarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1959, hlm. 74.

- b. Aurangzeb tidak mempersiapkan penggantinya untuk meneruskan kesultanan Mughal karena ia kesulitan memilih putera-puteranya. Hal ini disebabkan ia mengikuti jejak orang tuanya yang tidak menunjuknya untuk memerintah.
- c. Membuka jalur perdagangan yang bebas. Hal ini merupakan akar yang paling berbahaya. Selain itu, kesalahannya adalah ia telah memperkenankan orang Inggris menduduki Surat dan mengibarkan bendera Inggris di tempat itu.<sup>20</sup>

Sepanjang masa pemerintahannya, banyak mencapai keberhasilan seperti para pendahulunya, baik aspek politik, ekonomi, sosial dan agama. Dalam penaklukan wilayah-wilayah keberhasilannya sangat luar biasa dibandingkan Sultan Akbar. Motif penaklukannya didasarkan atas cita-citanya menyatukan kawasan wilayah Islam dan menerapkan nilai-nilai syariat Islam. ia menerapkan nilai-nilai syariah yang ketat pada pemerintahannya yang pada periode-periode sebelumnya kurang begitu diperhatikan bahkan diabaikan. Semangat politik Islamnya didasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah serta dukungan para ulama, tetapi di lain pihak membuat kecemburuan. Kaum muslimin menganggap ia sebagai waliullah karena pembelaannya pada nilai-nilai syariah, hal ini menjadi dukungan spiritual politik yang luar biasa. Sebaliknya, orang-orang Hindu fanatik menganggap ia sebagai pemimpin yang zalim walaupun masih banyak pula kelompok non muslim yang memberi dukungan karena keadilannya.

Sepeninggal Aurangzeb 1707 M, Kerajaan Mughal diperintah oleh generasi-generasi yang lemah. Sampai 1885 M, raja-raja Mughal tidak mampu lagi mengendalikan wilayah yang cukup luas dan kekuatan lokal Hindu yang cukup dinamis, di samping karena konflik di antara mereka sendiri yang berebut kekuasaan.<sup>21</sup>

### **Penyebab Runtuhnya Kerajaan Mughal**

Beberapa faktor yang menyebabkan kekuasaan Mughal mundur pada setengah abad terakhir dan membawa keruntuhannya:

---

<sup>20</sup> T.S.G Mulia, *Sejarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1959, hlm. 79.

<sup>21</sup> Ajib Tohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Islam*, Rajawali press, 2009, hlm. 212.

1. Perebutan kekuasaan antar keluarga, kemerosotan moral dan berkembangnya budaya hidup mewah di kalangan elite politik yang mengakibatkan pemborosan dalam penggunaan uang negara. Ketika Jehangir menggantikan Sultan Akbar, anaknya Khusru menentanginya. Ketika Shah Jehan naik tahta menggantikan Jehangir, ia mendapat tantangan dari ibu tirinya Nur Jahan. Menjelang kematian Shah Jehan, anak-anaknya yaitu Aurangzeb, Dara Suqoh, Shujah dan Murad Bakhs, berebut kekuasaan hingga berlarut-larut dalam perang saudaranya, begitupun selanjutnya.
2. Ide-ide Aurangzeb menjadi bumerang bagi sultan-sultan yang lemah, yakni menimbulkan kembali fanatisme non muslim.
3. Pemberontakan oleh umat Hindu.
4. Serangan dari kerajaan atau kekuatan luar. Pangkal perselisihan antara Mughal dan Syafawi karena berebut daerah Kandahar. Sedangkan pangkal perselisihan Mughal dan Afghanistan karena berebut daerah Kabul.
5. Kerajaan Mughal yang begitu luas, membuka peluang terjadinya disintegrasi, karena pada masa itu sistem komunikasi sangat buruk. Ketika kerajaan telah mencakup wilayah yang sangat luas, kerajaan menjadi lemah.
6. Kelemahan ekonomi dan semua pewaris tahta kerajaan pasca Aurangzeb merupakan orang-orang lemah dalam bidang kepemimpinan. Kemuduran politik Mughal sangat menguntungkan bangsa-bangsa Barat untuk menguasai jalur perdagangan. Akhirnya terjadilah persaingan antara India dan Inggris, Portugis, Belanda dan Perancis yang dimenangkan oleh Inggris. Banyak orang Inggris mendirikan perusahaan, kemudian menjadi pabrik, dan tidak lama kemudian diubah menjadi benteng pertahanan militer India-Inggris.<sup>22</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapat ditarik kembali beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Kerajaan Mughal merupakan kerajaan islam yang berdiri tahun 1526 M dengan pendirinya Zahiruddin Muhammad Babur atas kemenangan dari Ibrahim Lodi, penguasa terakhir kerajaan Delhi melalui peperangan Panipat. Selanjutnya

---

<sup>22</sup> Akbar. S Ahmed, *Citra Muslim*, (Terj: Nunding Ram), Jakarta: Erlangga, 1990, hlm. 86.K

dikenal sebagai kerajaan islam termuda di India yang satu-satunya memberi andil besar terhadap perkembangan besar di India.

2. Peranan kerajaan Mughal dalam perkembangan peradaban islam di India yang bisa terlihat dari seluruh berbagai peninggalan kerajaan Mughal. Antara lain kerajaan Mughal dengan peranan dalam pemerintahan dibidang ilmu pengetahuan dan pendidikan, kerajaan Mughal mampu mendirikan madrasah yang berkurikulum ilmu pengetahuan umum dan pendidikan agama sehingga memunculkan banyak ilmuwan-ilmuwan yang datang keindia untuk menambah wawasan ilmu pengetahuannya. Kerajaan Mughal mampu berkembang dengan memberi andil cukup besar pada masyarakat sekitarnya. Antara lain perkembangan keagamaan yang meningkatkan nilai toleransi umat beragama, bidang sosial dan ekonomi mengalami penghapusan kasta sehingga terjadinya transformasi sosial karena kesetaraan penduduk dalam memperoleh akses ekonomi. Politik pemerintahan mengalami peningkatan perluasan wilayah kekuasaan yang cukup pesat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamka, 1975. *Sejarah Umat Islam*, Jilid 3. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasan,Ibrahim, 1989. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Mahmudunnasir, Syed, 1988. *Islam konsepsi dan sejarahnya*. Bandung: Rosda Bandung
- Nasution, Harun, 1979. *Pembaharuan Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, syamruddin, 2013. *Sejarah Peradaban Islam*. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau
- Yatim, Badri, 1993. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Persada Grapindo.
- Ira M Lapidus.1999. *Sejarah Sosial Ummat Islam*.Jakarta: PT Raja Grafindo
- K. Ali. *Sejarah Islam (Tarikh Pra modern)*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Ummu Kulsum.2021.*Sejarah Peradaban Islam Klasik dan Pertengahan*.Jakarta:Duta Media Publish
- Munir Subarman.2008. *Sejarah Peradaban Islam Klasik*.Cirebon: Pangers Press

- Sayid Mahmudunnasir.1981.*Islam Its Concept and History*.New Delhi: Kitab Bhavan
- Jamil Ahmad.1994. *Seratus Muslim Terkemuka*, Jakarta: Pustaka Firdaus
- Ajid Tohir.2009. *Perkembangan Peradaban di Kawasan Islam*. Rajawali press
- Hasjmy A.1993.*Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993,
- Didin Saefudin Buchori.2009. *Sejarah Politik Islam*.Jakarta: Pustaka Intermedia
- T.S.G Mulia.1959.*Sejarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan*.Jakarta: Balai Pustaka
- Anik Pamulu.2011.*Sejarah Dunia dari Prasejarah hingga Modern*. Yogyakarta: Mitra Buku
- Ading Kusdiana.2013 *Sejarah dan Kebudayaan Islam Priode Pertengahan*.Bandung: CV. Pustaka Setia,
- Moh Nurkarim.2012. *Menyikap Sejarah Kegemilangan dan Kehancuran Imperium Khalifah Islam*. Jakarta Pusat: Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
- Akbar. S Ahmed.1990. *Citra Muslim*, (Terj: Nunding Ram). Jakarta: Erlangga